

**GARAP REBAB GENDING CENG BARONG
LARAS SLENDRO PATHET SANGA
KENDHANGAN BARONG SAKEPAK**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Progam Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian



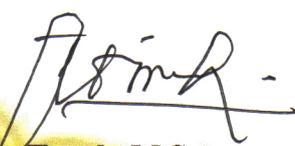
Oleh :

Dwi Eko Purnomo
1410535012

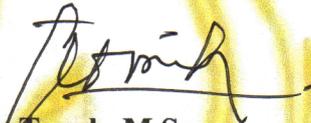
JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019/2020

PENGESAHAN

Naskah Tugas Akhir dengan judul “Garap Rebab Gending *Ceng Barong* Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Barong Sakepak*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan telah diujikan pada Sidang Ujian Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2019.



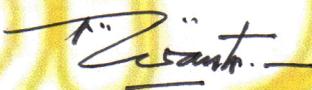
Drs. Teguh, M.Sn.
Ketua



Drs. Teguh, M.Sn.
Anggota/Pembimbing I



I Ketut Ardana S.Sn., M.Sn.
Anggota/Pembimbing II



Drs. Kriswanto, M.Hum.
Penguji Ahli

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 00



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19-12-2019.



Dwi Eko Purnomo

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ibu tercinta yang sudah mendukung, memberikan doa restu dan selalu memotivasi agar segera menyelesaikan Tugas Akhir Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Bapak Ibu Dosen Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Untuk semua orang yang kusayangi yang selalu mensupport dan memberikan semangat.

MOTTO

“Hidup itu cuma sementara, jadikanlah hidupmu bermanfaat untuk dirimu, keluarga, bangsa, dan negara. Yakinlah bahwa Tuhan selalu ada di setiap ucapan doa-doamu”

“TETEP SABAR , ELING, LAN NARIMA”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyaji dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Tugas Akhir Skripsi dengan judul “*Garap Rebab Gending Ceng Barong Laras Slendro Pathet Sanga kendhangan Barong Sakepak*” disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kompetensi penyajian.

Dalam penyusunan Skripsi Tugas Akhir ini penyaji memperoleh bantuan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Drs. Teguh M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing I, yang selalu sabar memberikan bimbingan dan pengarahan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Anon Suneko, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak I Ketut Ardana, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II, yang selalu memberikan saran, bimbingan pengarahan pada penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Kriswanto M.Hum. selaku Dosen Penguji Ahli, yang telah memberikan kritik, saran, dan pengarahannya pada penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Raharja S.Sn.,M.M. yang telah banyak membantu dalam hal memberikan dukungan, semangat, dorongan, agar tetap melanjutkan dan menyelesaikan skripsi.
7. Bapak, Ibu, Saudara, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa pemikiran, tenaga, bantuan, dan doa kepada penyaji agar segera menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman angkatan 2014, yang telah memberikan semangat dan dukungan berupa pemikiran, tenaga, bantuan, dan doa kepada penyaji agar segera menyelesaikan skripsi.
9. Narasumber yaitu bapak Sukardi, bapak Didik Supriyantara, dan bapak Murwanto yang telah memberikan dukungan berupa pemikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang telah diberikan dari semua pendukung, mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penyaji harapkan untuk memperbaiki skripsi Tugas Akhir ini. Akhir kata dari penyaji semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 Desember 2019.
Penyaji,

Dwi Eko Purnomo

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Sumber	4
E. Metode Penggarapan	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. TINJAUAN UMUM GENDING CENG BARONG LARAS SLENDRO <i>PATHET SANGA KENDHANGAN BARONG SAKEPAK</i>	9
A. Pengertian Gending	9
B. Struktur Gending	11
BAB III. DESKRIPSI ANALISIS <i>REBAB</i> GENDING CENG BARONG	21
A. Analisis <i>Ambah-Ambahan Balungan</i>	21
B. Analisa <i>Pathet</i>	30
C. Deskripsi Analisis <i>Céngkok Rebab</i>	33
D. Tafsir Notasi <i>Rebakan</i> Gending Ceng Barong.....	45
BAB IV PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR ISTILAH	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Ambah-Ambahan</i>	21
Tabel 2. <i>Analisis pathet</i>	31
Tabel 3. <i>Garap</i>	35

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

ASKI	:	Akademi Seni Karawitan Indonesia
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
ISI	:	Institut Seni Indonesia
K.H.P.	:	Kawedanan Hageng Punakawan
K.M.T.	:	Kanjeng Mas Tumenggung
R.B.	:	Raden Bekel
STSI	:	Sekolah Tinggi Seni Indonesia
PD	:	<i>Pangkat dhawah</i>
Pos	:	Posisi
Rbb	:	<i>Rebaban</i>
Ksk	:	<i>Kosokan</i>
Bal	:	<i>Balungan</i>
B M	:	<i>Balungan mlaku</i>
B N	:	<i>Balungan nibani</i>

B. Daftar Simbol

+	:	<i>Tabuhan kethuk</i>
˘	:	<i>Tabuhan kempul</i>
ˆ	:	<i>Tabuhan kenong</i>
⊙	:	<i>Tabuhan gong</i>
ˆ ˘	:	<i>Tabuhan suwukan</i>
/	:	Tanda <i>kosok</i> maju
\	:	Tanda <i>kosok</i> mundur

- t : Tak
- ρ : Thung
- b : Dhang
- : Tok
- a : jari telunjuk
- b : jari tengah
- c : jari manis
- d : jari kelingking

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses latihan kelompok kecil di Studio Pedalangan.....	61
Gambar 2. Proses latihan kelompok kecil di Pasutan, Trirenggo, Bantul.....	61
Gambar 3. Proses latihan kelompok besar di Pasutan, Trirenggo, Bantul.....	62
Gambar 4. Proses latihan kelompok besar di Pasutan, Trirenggo, Bantul.....	62
Gambar 5. Dewan Penguji pada saat Ujian Kelayakan di Studio Gamelan Ijo	63
Gambar 6. Ujian Kelayakan <i>garap Soran</i> di Studio Gamelan Ijo	63
Gambar 7. Ujian Kelayakan <i>garap lirikan</i> di Studio Gamelan Ijo	64
Gambar 8. Gladi Bersih di Pendapa Kyai Panjangmas.....	64
Gambar 9. Foto penyaji dan pendukung pementasan	65
Gambar 10. Foto pementasan <i>garap soran</i>	65
Gambar 11. Foto penyaji bersama dosen penguji.....	66
Gambar 12. Foto penyaji dan pendukung setelah pementasan	66
Gambar 13. Pamflet	67
Gambar 14. Undangan	67
Gambar 15. Desain Kaos	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pendukung.....	58
Lampiran 2. Tim Produksi	60
Lampiran 3. Foto.....	61
Lampiran 4. Publikasi	67
Lampiran 5. Notasi.....	68
Lampiran 6. Desain kaos.....	72
Lampiran 7. Lembar Persetujuan Pembimbing.....	75

INTISARI

Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga* merupakan salah satu gending gaya Yogyakarta. Gending ini berbentuk *kethuk loro kerep dhawah papat* dan memiliki pola *kendhangan* khusus yaitu *Barong Sakpak*. Penyajian Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga* merupakan salah satu upaya untuk menggali, melestarikan, dan mengembangkan penyajian *garap soran* maupun *lirihan*, khususnya gending-gending gaya Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, proses penggarapan, dan presentasi penggarapan. Proses penggarapan penyusunan skripsi ini menggunakan tahapan sebagai berikut: persiapan *balungan* gending, analisis *ambah-ambahan balungan* gending, analisis *pathet*, deskripsi analisis pemilihan *céngkok rebaban*, tafsir *wiled rebaban* dan mengaplikasi *garap rebaban* dalam bentuk penyajian.

Kata kunci: Gending Ceng Barong, Laras Slendro *Pathet Sanga*,
Kendhangan Barong Sakepak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gending Ceng Barong merupakan salah satu nama gending Gaya Yogyakarta berlaras slendro *Pathet Sanga*, berbentuk *kethuk loro kerep dhawah papat*. Gending ini memiliki *kendhangan* khusus yang disebut *Barong Sakepak*.¹ Gending tersebut termasuk ke dalam klasifikasi gending *soran* yang memiliki susunan *balungan* diawali dari *buka* dilanjutkan 40 *sabetan balungan* pada bagian *lamba* atau 10 *gatra*. Namun demikian *balungan* tersebut sesungguhnya dapat diinterpretasikan dalam bentuk sajian iringan tari dan iringan wayang. Terbukti bahwa *balungan* ini pernah disajikan dalam sajian iringan tari oleh grup *abdi dalem* Keraton Yogyakarta. Berdasarkan pementasan tersebut, dapat dikatakan bahwa, Ceng Barong bukan jenis gending *lirihan*.

Menurut Murwanto (*abdi dalem* Pura Pakualaman), bahwa Gending Ceng Barong belum banyak dikenal oleh kalangan masyarakat,² namun demikian gending tersebut pernah disajikan dalam bentuk sajian *soran*. Hal itu diperkuat oleh Raharja selaku dosen pada Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bahwa gending tersebut pernah disajikan dalam bentuk sajian *soran* pada Ujian Tugas Akhir Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Yogyakarta.³

¹Tim Penyusun, “Gendhing-gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno” (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005), 167.

²Wawancara dengan Murwanto, di Bumen Kota Gede Yogyakarta Hari Kamis tanggal 19 September 2019 pukul 14.00 WIB.

³Wawancara dengan Raharja di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta hari Selasa tanggal 17 September 2019 pukul 10.00 WIB.

Atas dasar pertimbangan tersebut, penyaji tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mencari alternatif *garap* lain. Salah satu pilihan *garapan* yang layak untuk disajikan adalah *garap lirikan*. Itulah sebabnya pada karya Tugas Akhir kali ini, penyaji mencoba menyajikan Gending Ceng Barong dalam *garap lirikan*, sedangkan *ricikan* yang akan dipilih adalah *ricikan rebab*. Bagi peneliti *rebab* adalah *ricikan* yang bisa membawakan suasana tenang, susah, dan senang. Hal ini menunjukkan peran penting *rebab* dalam sebuah sajian karawitan tradisional. Selain membentuk suasana sajian, bermain *rebab* juga menunjukkan level kualitas seorang pengrawit. Oleh karena itu alasan inilah yang menjadi faktor utama dalam memilih *ricikan rebab* dalam sajian *lirikan* ini.

Menurut Martopangrawit dalam diktatnya yang berjudul “Pengetahuan Karawitan Jilid I” (1975), dijelaskan bahwa *ricikan rebab* dalam karawitan berfungsi sebagai *ricikan pamurba lagu*,⁴ sedangkan wilayahnya seperti berikut: Melakukan *senggrengan*, menentukan *laras*, menentukan *pathet*, menentukan *ambah-ambahan*, menentukan *ngelik* atau tidak *ngelik*, dan menyajikan *lagon* atau *pathetan*, sebelum dan sesudah penyajian gending.

Penjelasan fungsi tersebut dapat dipahami bahwa *ricikan rebab* dalam sajian *lirikan* mempunyai fungsi atau peran yang sangat penting. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memilih menyajikan *ricikan rebab*. Pertimbangan penulis memberanikan diri untuk mengambil Tugas Akhir (TA) penyajian dan memilih *ricikan rebab*, karena ingin mengaplikasikan *céngkok-céngkok rebaban* yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan *Tabuh Wiraga*, *Wirama*, dan *Wirasa*.

⁴Martopangrawit, “Pengetahuan Karawitan I” (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975), 5.

Penulis juga berangkat dari mengikuti mata kuliah-mata kuliah praktik karawitan di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*, memiliki susunan *balungan* gending yang memerlukan perhatian, khususnya pada *garap rebab* yaitu pada susunan *balungan* bagian *dados kenongan* kedua seperti di bawah ini.

6 5 3 2 3 2 1 6 2 3 5 3 1 2 3 2

sedangkan pada bagian *dhawah*, susunan *balungan* menjadi

. 3 . 2 . 1 . 6 . 5 . 3 . 1 . 2

Balungan tersebut diduga memiliki keterkaitan *garap* lagu yang disesuaikan dalam *ricikan-ricikan garap*. Selain itu, *balungan* ini juga mempunyai kemungkinan untuk disajikan dalam 2 versi *garap* yaitu slendro *sanga* dan *manyura*. Kedua versi ini dapat menunjukkan keunikan *balungan* Gending Ceng Barong Laras Slendro Pathet Sanga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka terdapat adanya permasalahan, yaitu: bagaimana *garap rebab* Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga* dalam sajian Gaya Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk membuat alternatif *garap rebaban* Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*. Adapun manfaatnya, di samping sebagai bahan dokumentasi audio-visual, juga sebagai salah satu upaya dalam rangka melestarikan seni karawitan Gaya Yogyakarta.

D. Tinjauan Sumber

Penelitian ini membutuhkan beberapa sumber sebagai referensi, inspirasi dan penguatan asumsi penulis terhadap fenomena Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*. Adapun sumber-sumber tersebut antara lain: (1) sumber pustaka, (2) diskografi (audio), dan (3) lisan. Beberapa kepustakaan yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut.

Buku “Gending-Gending Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I” yang diterbitkan K.H.P. Kridha Mardawa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Buku ini berisi notasi *balungan* gending gaya Yogyakarta, salah satunya adalah Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*. Di dalam buku tersebut tidak terdapat keterangan secara spesifik mengenai *garap* gending ini baik disajikan *soran* maupun *lirihan*,⁵ namun solusinya cukup untuk memberikan langkah awal dalam melakukan rangkaian kerja berikutnya.

Buku “Gending-Gending Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II” yang diterbitkan K.H.P. Kridha Mardawa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

⁵Raden Bekel Wulan Karahinan, “Gending-gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I”, (Yogyakarta: K.H.P. Kridha Mardawa Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991), 167.

Buku ini berisi notasi *balungan* gending gaya Yogyakarta, salah satunya adalah Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan* ladrang.

R.Ng. Pradjapangrawit dalam Bukunya yang berjudul “Wedhapradangga” yang diterbitkan oleh STSI Surakarta bekerjasama dengan The Ford Foundation. Buku ini berisi tentang jenis, macam-macam gending seperti: gending *ageng*, gending *alit*, dan gending *tengahan*.

Slamet Sutopo dalam skripsinya yang berjudul “*Garap Soran* Gending Gendreh laras pelog *pathet barang* dan Gending Ceng Barong laras slendro *pathet sanga*” tahun 2005. Pada intinya, skripsi ini berisikan pembahasan tentang materi *garap soran*.

Martopangrawit dalam diktatnya yang berjudul “Pengetahuan Karawitan I” (1975), menjelaskan bahwa gending adalah susunan lagu yang diatur menjadi satu kesatuan yang memiliki bentuk, yang disebut gending. Istilah tersebut, dalam pengetahuan karawitan hanya ditujukan (dikhususkan) untuk gending yang memiliki struktur *kethuk kalih* atau dalam struktur lebih besar.⁶

Bothekan Karawitan II: Garap, karya Rahayu Supanggah (2009) berisi tentang konsep yang menjelaskan bahwa materi *garap* dan *penggarapan* merupakan suatu objek, sedangkan *perabot garap* merupakan penentu *garap* dan pertimbangan *garap*. Setelah mengetahui arti istilah dan beberapa unsur dalam karawitan, maka dapat disimpulkan bahwa sajian karawitan tidak akan lepas dari *garap*, baik *ricikan* maupun vokal. Supanggah dalam bukunya *Bothekan karawitan II: Garap* (2009) juga menyatakan bahwa susunan *balungan* yang

⁶Martopangrawit, *op cit.*, 7.

pada setiap *sabetan* (bilangan atau hitungan) ganjil dikosongkan disebut dengan *balungan nibani*. Lebih lanjut Supanggah berpendapat bahwa *garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari seorang atau sekelompok orang (*pengrawit*) dalam menyajikan gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau *penggarapan* karawitan. Garap adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi. Konsep dalam buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mencari *garap* Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*.⁷

Djumadi (1982) dalam diktatnya yang berjudul “Titaras Rebaban Jilid I, II, III” menjelaskan tentang teori-teori tentang cara memainkan *rebab* seperti cara memegang *kosok*, cara menggesek, tata jari, macam-macam *rebaban* dan teknik *kosokan*. Diktat tersebut dijadikan sumber referensi terkait *céngkok* dan *wiledan* untuk mendukung proses *penggarapan rebab* Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*.⁸

Penulis juga mengumpulkan data lisan melalui wawancara dengan beberapa narasumber yang kompeten di bidangnya masing-masing. Narasumber yang dimaksud adalah sebagai berikut.

K.M.T. Tandyadipura (Sukardi), sebagai *abdi dalem* Pura Pakualaman dan dosen pada Akademi Komunitas Seni Yogyakarta. Selain itu, juga merupakan salah satu pengrawit di Yogyakarta. Dalam wawancara ini didapat keterangan tentang *garap gerongan* Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*.

⁷Rahayu Supanggah, *loc cit.*

⁸Djumadi, “Titaras Rebaban Jilid I, II, III” (Surakarta: SMKI Surakarta, 1982),127.

E. Metode Penggarapan

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang datanya berdasarkan praktik kreatif. Dengan kata lain penelitian ini termasuk terapan yang *outputnya* berupa karya musikal yang disajikan melalui pertunjukan seni karawitan Gaya Yogyakarta. Sebagai sebuah penelitian dibutuhkan metode untuk menghasilkan kesimpulan yang valid terhadap permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Metode observasi diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian secara empirik melalui studi pustaka, studi diskografi, dan wawancara. Studi pustaka bertujuan untuk mendapatkan data *balungan* Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengalaman seniman karawitan dalam memainkan Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga* serta memperkaya *garap* gending tersebut. Data ini kemudian dianalisis dan hasilnya dijadikan dasar pertimbangan untuk menentukan tafsir *céngkok rebaban* terhadap Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*.

2. Proses Penggarapan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang berkaitan dengan Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga*, penggarap menentukan tafsir baru melalui beberapa tahapan yaitu latihan kelompok kecil, menengah, dan besar. (1) Latihan kelompok kecil dilakukan oleh pemain *ricikan gendèr* dan *rebab*. (2) Latihan kelompok menengah dilakukan oleh pemain *ricikan gendèr*, *gambang*,

slenthem, gong, *kendhang*, *bonang*, dan *rebab*. (3) Latihan kelompok besar dilakukan setelah semua *garap balungan* Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga* sudah siap untuk disajikan. Pada proses tersebut melibatkan semua *ricikan* pada *gamelan ageng*.

3. Presentasi Penggarapan

Unsur-unsur yang mendukung jalannya suatu *penggarapan* dalam menunjang presentasi adalah tempat pementasan, *pengrawit*, dan seperangkat gamelan Jawa Gaya Yogyakarta. Sebagai pendukung yang membantu jalannya pementasan adalah tata lampu, tata suara, artistik panggung, dan kostum.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan penulisan hasil penelitian ini dibagi menjadi 4 bab yaitu:

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penggarapan, tinjauan sumber, dan metode penggarapan.

BAB II. Berisi tentang tinjauan umum Gending Ceng Barong Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Barong Sakepak*.

BAB III. Berisi tentang tafsir *céngkok*, *wiledan*, dan penulisan notasi dari *buka* sampai *suwuk*.

BAB IV. Penutup berisi tentang kesimpulan dalam melakukan proses penelitian dan *penggarapan*.

Karya tulis sebagai deskripsi pertanggungjawaban penyajian ini, juga dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar istilah, dan lampiran.